

**ENGINEERING FEMALE KEY FIGURES  
ROMAN IN FEMALE UNDER COVER! NORAH WORKS  
FROM VINCENT**

Icha Syari Anggreini<sup>1</sup>, Syafrial<sup>2</sup>, Hadi Rumadi<sup>3</sup>  
Ichapeseek15@gmail.com, Syafrial@gmail.com, Hadirumadipbsi@gmail.com  
No. 08817455722

*Language and Literature Education Indonesia  
Department of Language Education and Arts  
The Faculty of Education  
University of Riau*

**Abstrack :** *The engineering femininity arises because of several reasons, one of the novels that lifted the story of the novel female perekayasan under cover! Norah Vincent's work. The problem that arises is "How Feminine Technique Main Figures in the Novel Female Undercover! Norah Vincent Works". The purpose of this document on the main character engineering describes female feminine female cover! Norah Vincent's work. The benefits of this research are divided into three theoretical, practical and educational. First Operational Definitions, Engineering feminimtas is a process or a way to manipulate someone who manipulates others by changing the appearance, how to talk, how even the attitude of women walks to become men in society and trying to make up for what He is not known by others. Secondly, the main character in the novel is the one who has always been told in a novel or person who has always been the centerpiece of the conversation. The data source of this research is the new female under cover !. These research data are evidence of feminine technique in the field of language, gesture, and supporting accessory performances by the main character of the novel. The collection of data used technique documentation techniques. Mechanical analysis using qualitative descriptive technique. Validity of data using triangulation techniques using two validators who are experts in their field. The results of the study are a form of femininity technique, which is divided into 27 105 in emotional, physical, 24 and 54 data in terms of masculinity by the leading role that obtained data processing system data.*

**Keywords:** *Engineering femininity, the main character, the new woman under cover !.*

**PEREKAYASAAN FEMINIMITAS TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *FEMALE UNDER COVER!*  
KARYA NORAH VINCENT**

Icha Syari Anggreini<sup>1</sup>, Syafrial<sup>2</sup>, Hadi Rumadi<sup>3</sup>  
Ichapeseek15@gmail.com, Syafrial@gmail.com, Hadirumadipbsi@gmail.com  
No.Hp 082217455722

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Perekayasaan feminimitas timbul disebabkan beberapa alasan, salah satu novel yang mengangkat cerita perekayasaan tersebut yakni novel *female under cover!* karya Norah Vincent. Masalah yang timbul yaitu “Bagaimanakah Perekayasaan Feminimitas Tokoh Utama dalam Novel *female under cover!* Karya Norah Vincent”. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan perekayasaan feminimitas tokoh utama dalam Novel *female under cover!* karya Norah Vincent. Manfaat penelitian ini terbagi atas tiga yakni teoretis, praktis, dan edukatif. Definisi operasional yang *Pertama*, Perekayasaan feminimitas merupakan proses atau cara dari seseorang yang sedang memanipulasi orang lain dengan cara mengubah penampilan, cara berbicara, cara berjalan bahkan sikapnya dari perempuan menjadi lelaki di tengah masyarakat dan berusaha agar apa yang dilakukannya tidak diketahui oleh orang lain. *Kedua*, Tokoh utama dalam novel adalah orang yang selalu diceritakan dalam sebuah novel ataupun orang yang selalu menjadi pusat pembicaraannya. Sumber data penelitian ini yaitu novel *female under cover!*. Data penelitian ini adalah bukti-bukti perekayasaan feminimitas dari segi kebahasaan, gesture, dan aksesoris pendukung penampilan yang dilakukan oleh tokoh utama dari novel tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan dua validator yang ahli dalam bidangnya. Hasil penelitian berupa bentuk kegiatan perekayasaan feminimitas yang dilakukan oleh tokoh utama yang mana diperoleh data sejumlah 105 data terbagi atas 27 dari segi emosional, 24 dari segi fisik dan 54 data dari segi sifat kelaki-lakian.

**Kata kunci :** Perekayasaan feminimitas, tokoh utama, novel *female under cover!*.

## PENDAHULUAN

Sastra lahir karena keindahan yang terdapat di dalamnya. Setiap karya sastra yang terlahir dari keindahan mampu membuat ketertarikan tersendiri bagi setiap orang yang menikmatinya. Sastra merupakan sebuah karya yang sudah sepatutnya diapresiasi, sebab tidak mudah melahirkan sebuah karya sastra yang berkualitas. Sastra adalah sebuah karya yang mengandung unsur keindahan didalamnya, sastra terbagi atas dua bagian yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra lisan adalah sastra yang disampaikan melalui alat ucap manusia seperti puisi, pantun, syair, gurindam, karmina dan talibun. Sementara sastra tulisan ialah sastra yang disampaikan secara tertulis seperti cerita rakyat, folklore, mitos, hikayat, cerpen, dan novel.

Novel adalah suatu bentuk dari karya sastra prosa yang merupakan kisah atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan / kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan juga unsur ekstrinsik namun tak semua novel merupakan cerita fiksi, ada juga beberapa novel yang di dalamnya menceritakan kisah nyata ataupun cerita tentang perjalanan hidup dari penulisnya itu sendiri. Novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Di dalam novel biasanya pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada berbagai macam gambaran kehidupan nyata melalui cerita yang terkandung di dalam novel tersebut. Cerita yang terdapat pada novel merupakan kisah kehidupan pelakunya secara utuh disertai dengan gambaran lingkungan yang terdapat pada latar cerita novel tersebut dan di dalam novel biasanya juga terdapat konflik atau masalah yang mampu merubah kondisi kehidupann dari tokoh yang diceritakan dalam novel tersebut. Salah seorang penulis novel terkenal yang berasal dari Amerika ialah Norah Vincent.

Norah Vincent merupakan seorang wanita dengan beberapa kemampuan. Ia adalah seorang wartawati sekaligus penulis yang telah lumayan banyak menghasilkan buku karyanya sendiri. Norah Vincent adalah seorang penulis kelahiran Detroit 20 September 1979. buku-buku yang telah dihasilkan dari buah pemikiran seorang Norah Vincent antara lain *Self-Made Man*, *Adeline*, *Thy Neighbor*, *How to Sound Smart*, *The Instant Intellectual*, *Female Under Cover!*, dan sebagainya.

Salah satu novel karya Norah Vincent yang sangat menarik untuk dibaca ialah novel berjudul *female under cover!*. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup dari penulisnya sendiri. Norah Vincent merupakan tokoh utama dalam novel tersebut. Novel ini menceritakan perjalanan hidup Norah Vincent ketika ia merekayasa dirinya menjadi seorang laki-laki. hal tersebut ia lakukan karena dorongan-dorongan yang telah ia dapatkan sejak ia masih kecil. Novel *Female Under Cover!* merupakan sebuah novel terjemahan yang diterbitkan Viking, Penguin Group dan diterjemahkan oleh Anik Soemarni dan yang disunting kembali oleh Yus Arianto. Novel tersebut dicetak pertama kali pada Juni 2007 dan Cetakan ke-2 pada September 2007 di Jakarta, dengan desain sampul berwarna putih dan terdapat gambar seorang wanita yang berperan sebagai seorang lelaki. Jumlah halaman buku ini yaitu 500 halaman.

Novel ini dipilih menjadi bahan penelitian dikarenakan cerita yang ada di dalamnya begitu menantang untuk diteliti. Novel tersebut diperankan oleh tokoh utama yang berprofesi sebagai seorang jurnalis yang memang bermaksud untuk menelanjangi dunia lelaki dengan cara ia langsung masuk ke dalam dunia itu dengan berperan menjadi lelaki, sehingga perekayasaan yang dilakukan oleh tokoh utama didalam novel tersebut begitu nyata.

Meskipun novel karya Norah Vincent ini belum pernah diteliti sebelumnya, namun berdasarkan cerita yang merupakan perjalanan kisah nyata yang dilakoni oleh penulis novel tersebut, penulis menganggap bahwa novel tersebut sangat sesuai untuk diteliti berdasarkan Perekrayasaan femininitas dari tokoh utama dengan judul penelitian “*Perekrayasaan Femininitas Tokoh Utama dalam Novel Female Under Cover! karya Norah Vincent*”.

Penelitian ini mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya yang berjudul Maskulinitas dalam Tokoh Perempuan pada Novel Burung Tiung Seri Gading karya Hasan Junus oleh Novi Helmiati (1998). Representasi Maskulinitas Pada Iklan Cetak Minuman Vodka (Kajian Semiotik) oleh Junita Anggraeni (2012). Persamaan dari dua skripsi itu terletak dalam teori yang digunakan yaitu teori maskulinitas. Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer oleh Tri Ayu Nutrisia Syam (2013). Gambaran Feminisme dalam Cerpen ‘Ariadne’ dan ‘Agafya’ Karya Anton Pavlovich Chekhov Oleh Ahmad Ilham Danial (2012). Representasi Feminisme dalam Film “Ku Tunggu Jandamu” Oleh Arga Fajar Rianto (2010). Sementara dari ke tiga skripsi berikut persamaannya terletak teori feminisme yang juga digunakan dalam skripsi ini.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Perekrayasaan Femininitas Tokoh Utama dalam Novel *Female Under Cover!* Karya Norah Vincent?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perekrayasaan femininitas tokoh utama dalam Novel *Female Under Cover!* karya Norah Vincent.

## **Perekrayasaan**

Perekrayasaan berasal dari kata rekayasa yang berarti penerapan kaidah-kaidah ilmu di pelaksanaan seperti perancangan sesuatu (KBBI, 1995:828). Sementara perekrayasaan sendiri memiliki arti yaitu proses, cara, perbuatan merekrayasa (KBBI, 1995:829).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perekrayasaan berarti sebuah proses, cara, dan perbuatan yang terencana dan sistematis yang pemikiran, penalaran, dan pertimbangan untuk memilih dan menentukan teori, pengetahuan yang tersedia.

## **Femininitas sebagai Kategori Wanita**

Istilah feminisme berasal dari *femme*, *femina*, *femella* (Latin) yang berarti perempuan. Istilah lain untuk feminisme, antara lain *ginotext* (karya yang ditulis kaum perempuan), *gynocritic* (kritik yang dilakukan kaum perempuan),

Teori Feminisme Liberal, Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada perbedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat (Megawangi, 1999: 228).

Teori Feminisme Marxis-Sosialis Feminisme ini bertujuan mengadakan restrukturisasi masyarakat

kat agar tercapai kesetaraan gender. Ketimpangan gender disebabkan oleh sistem kapitalisme yang menimbulkan kelas-kelas dan *division of labour*, termasuk di dalam keluarga. 10 Gerakan kelompok ini mengadopsi teori *praxis Marxisme*, yaitu teori penyadaran pada kelompok tertindas, agar kaum perempuan sadar bahwa mereka merupakan 'kelas' yang tidak diuntungkan. Proses penyadaran ini adalah usaha untuk membangkitkan rasa emosi para perempuan agar bangkit untuk merubah keadaan (Megawangi, 1999: 225).

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan oleh tokoh-tokoh tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa teori feminisme muncul untuk menyetarakan keberadaan perempuan dengan laki-laki agar tercapainya kesetaraan gender, adapun ciri-ciri dari feminisme yaitu :

1. Perempuan dianggap lebih lemah dibandingkan dengan kaum laki-laki
2. Fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat
3. Perempuan lebih ahli dalam memberikan rasa cinta
4. Perempuan lebih ahli dalam hal mengasuh
5. Perempuan lebih ahli dalam hal memelihara

### **Maskulinitas sebagai Kategori Pria**

Walaupun banyak cara yang bisa dilajalani untuk dianggap menjadi pria, namun ada beberapa hal yang dianggap lebih bernilai untuk dijalani agar seorang pria dianggap sebagai pria maskulin teori ini disebut dengan istilah *hegemonic masculinity* (Cornwall, 1997:111).

Maskulinitas yang dikonstruksikan dalam Majalah *Men's Health* Indonesia ditampilkan sebagai gambaran maskulinitas laki-laki ideal yang dapat dimaknai sebagai maskulinitas hegemoni. Maskulinitas ideal sengaja diciptakan oleh Majalah *Men's Health* Indonesia untuk memberikan hak-hak istimewa kepada laki-laki yang dapat memenuhi kriteria tubuh maskulin yang dipaparkan majalah. Demi kelangsungan budaya patriarki, hegemoni maskulinitas menjamin dan menempatkan posisi dominan laki-laki dan subordinasi perempuan. Selain perempuan, maskulinitas hegemoni juga memarginalisasi kelompok laki-laki tertentu yang tidak dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Majalah *Men's Health* Indonesia mengkonstruksikan tubuh maskulin laki-laki dengan nilai maskulinitas seperti tubuh laki-laki sehat dan ideal berbentuk mesomorph, modifikasi tubuh laki-laki melalui tatto, penampilan yang maskulin, modifikasi pembentukan tubuh laki-laki melalui olahraga fitness, sosok heteroseksual dan posisi aktif dalam *romantic relationship*, serta pembentukan tubuh sehat melalui diet.

Teori maskulinitas selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal tersebut juga dijelaskan Beynon dalam Nasir dalam Demartoto (2010 : 8) beliau mengelompokkan teori maskulinitas ke dalam empat kategori, yakni: (1) maskulin sebelum tahun 1980-an, (2) maskulin tahun 1980-an, (3) maskulin tahun 1990-an, dan (4) maskulin tahun 2000-an. Berdasarkan keempat kelompok tersebut, dapat ditarik sifat-sifat maskulinitas seperti berikut:

- 1) *No Sissy Stuf* : Seorang laki-laki sejati harus menghindari perilaku atau karakteristik yang berasosiasi dengan perempuan.

- 2) *Be a Big Wheel* : Maskulinitas dapat diukur dari kesuksesan, kekuasaan, dan pengaguman dari orang lain. Seseorang harus mempunyai kekayaan, ketenaran, dan status yang sangat lelaki. Atau dalam masyarakat Jawa: seorang laki-laki dikatakan sukses jika berhasil memiliki garwo (istri), bondo (harta), turonggo (kendaraan), kukiro (burung peliharaan), dan pusoko (senjata atau kesaktian).
- 3) *Be a Sturdy Oak* : kelelakian membutuhkan rasionalitas, kekuatan, dan kemandirian. Seorang laki-laki harus tetap bertindak kalem dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, dan tidak menunjukkan kelemahannya
- 4) *Give em Hell* : Laki-laki harus mempunyai aura keberanian dan agresi, serta harus mampu mengambil risiko walaupun alasan dan rasa takut menginginkannya sebaliknya.
- 5) *New man as nurturer* : Laki-laki mempunyai kelembutan sebagai seorang bapak, misalnya, untuk mengurus anak, melibatkan peran penuh laki-laki dalam arena domestik.
- 6) *New man as narcissist* : laki-laki menunjukkan maskulinitasnya dengan gaya hidup *yuppies* yang flamboyan dan perlente, laki-laki semakin suka memanjakan dirinya dengan produk-produk komersial properti, mobil, pakaian atau artefak personal yang membuatnya tampak sukses.
- 7) Sifat kelaki-lakian yang macho, kekerasan, dan hooliganism, laki-laki membangun kehidupannya di sekitar *football* atau sepak bola dan dunia minum-minum, juga sex dan hubungan dengan para perempuan, mementingkan leisure time, bersenang-senang, menikmati hidup bebas seperti apa adanya bersama teman-temannya, bersenang-senang, menyumpah, menonton sepak bola, minum bir, dan membuat lelucon-lelucon yang dianggap merendahkan perempuan.
- 8) Laki-laki metroseksual mengagungkan *fashion*, mungkin mirip dengan tipe maskulin yang ada di tahun 1980-an, bahkan mungkin sama Laki-laki metroseksual adalah orang-orang yang peduli dengan gaya hidup yang teratur, menyukai detail, dan cenderung perfeksionis.

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan oleh tokoh-tokoh tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa teori maskulinitas hadir untuk memberikan gambaran tentang cara-cara yang bisa dilajalani untuk dianggap menjadi pria sejati karena teori-teori tersebut lebih banyak mengkonstruksikan tubuh maskulin laki-laki dengan memberikan ciri-ciri seseorang yang dapat disebut sebagian pria maskulin, adapun ciri-ciri tersebut ialah :

1. Dari segi fisik, tubuh laki-laki terlihat lebih kuat karena sering melakukan olahraga, berbetuk mesomorph dan berpenampilan layaknya pria dengan menggunakan aksesoris yang hanya digunakan oleh pria.
2. Dari segi emosional, laki-laki harus tetap bertindak lebih kalem atau santai dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, namun juga tidak menunjukkan kelemahannya.
3. Sifat kelaki-lakian yang macho, berani, berhubungan sex dengan perempuan, bersenang-senang, menikmati hidup bebas dengan menghabiskan waktu bersama teman-temannya, bersenang-senang, minum bir, dan membuat lelucon-lelucon yang dianggap merendahkan perempuan.

## **Tokoh Utama dalam Karya Sastra**

Nurgiyantoro (2007:177) mengungkapkan bahwa tokoh cerita dalam sebuah fiksi dibedakan kedalam jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Misalnya saja perbedaan tokoh utama dan tokoh tambahan. Dalam kaitannya dengan keseluruhan cerita, peranan masing-masing tokoh tidak sama. Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Tokoh ini disebut sebagai tokoh utama cerita (*central charter atau main character*). Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya. Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, tokoh utama sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan.

Menurut Abrams dalam Nugriyantoro (2007:165), tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu naratif atau drama yang oleh pembaca disimpulkan memiliki kualitas moral dan kecendrungan tertentu seperti yang diekspresikann dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Dari beberapa penjelasan menurut para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh adalah pelaku yang ditampilkan dalam sebuah cerita yang dikenai suatu peristiwa sementara tokoh utama dalam sebuah cerita ialah tokoh yang memegang peran penting dalam sebuah cerita dan merupakan tokoh yang sering muncul dalam sebuah cerita.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Waktu penelitian ini bertahap dimulai dari pengajuan judul pada bulan Januari 2017. Setelah judul penelitian diterima, penulis melaksanakan penulisan proposal pada bulan Januari 2017 dan dilanjutkan penulisan skripsi. Kegiatan tersebut berlangsung sejak minggu pertama Januari sampai minggu pertengahan Juni. . Teknik pengumpulan data penelitian tentang kegiatan perekayasaan femininitas tokoh utama dalam novel *female under cover!* karya Norah Vincent ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mencari kegiatan perekayasaan femininitas dalam novel tersebut. Cara ini dioperasionalkan dengan mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penulisan. Novel dibaca, dipahami dan dikaji secara cermat sehingga memperoleh data penulisan yang berhubungan dengan kegiatan perekayasaan tersebut. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data pada peristiwa yang di dalamnya terdapat kegiatan perekayasaan femininitas adalah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan perekayasaan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa deskripsi bentuk kegiatan perekayasaan femininitas yang dilakukan tokoh utama dalam novel *female under cover!* Karya Norah Vincent yang dicetak pertama kali pada Juni 2007 dan Cetakan ke-2 pada September 2007 di Jakarta, dengan desain sampul berwarna putih dan terdapat gambar seorang wanita yang berperan sebagai seorang lelaki. Jumlah halaman buku ini yaitu 500 halaman. Dari hasil penelitian ini diperoleh 101 data.

Perekayasaan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *female under cover!* Terbagi atas 3 jenis, perekayasaan dari segi fisik, emosional, dan sifat kelakian. Data yang telah diperoleh dalam novel tersebut berjumlah 105 data yang terbagi atas 27 dari segi emosional, 24 dari segi fisik dan 54 data dari segi sifat kelaki-lakian. Data ini diambil berdasarkan bentuk dari kegiatan perekayasaan yang dilakoni oleh tokoh utama yang terdapat dalam novel tersebut.

### Perekayasaan emosional

Perekayasaan emosional merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tokoh utama yang mencakup kegiatan merekayasa dari segi emosionalnya, yang dimaksud emosional disini ialah laki-laki harus tetap bertindak lebih kalem atau santai dalam berbagai situasi, tidak menunjukkan emosi, namun juga tidak menunjukkan kelemahannya dan juga mencakup pembelajaran tokoh terhadap sekelilingnya yang bersangkutan dengan kejiwaan dan mental dari sosok laki-laki sebenarnya agar ia bisa merekayasa dirinya dari segi emosional tanpa ada seorangpun yang mengetahui bahwa sesungguhnya ia adalah seorang perempuan bukanlah seorang laki-laki. Data perekayasaan emosional yang diperoleh berjumlah 27, namun hanya 3 yang di paparkan sebagai sampel:

No	Data	Halaman
1	Aku selalu memiliki keinginan untuk menyamar menjadi lelaki didepan umum	(Vincent, 2007:13-14)
2	Sejak latihan pertama aku mengamati fenomena ini pada beberapa pesta makan malam atau diretoran-restoran. Perempuan sering bersemangat dalam percakapan dan berbicara dengan menggunakan kata yang berlebihan, pria kerap tak mau terlalu terlibat dalam perbincangan dan berbicara dengan penuh wibawa.	(Vincent, 2007:37)
3	Aku butuh menciptakan pengalaman Ned yang khas ketika ia memiliki teman-teman, bersosialisasi, bekerja, berkencan, dan menjadi dirinya sendiri diantara orang-orang tak dikenalnya	(Vincent, 2007:41)

### Berikut pemaparan data di atas :

Data pertama merupakan data yang menunjukkan kegiatan dari segi emosional pelaku tokoh utama, dari kalimat tersebut tergambar bahwa tokoh utama tersebut menginginkan dirinya untuk merekayasa penampilannya dari yang dahulunya seorang perempuan menjadi seorang lelaki di depan umum atau di depan orang banyak.

Keinginannya ini dapat dikaitkan dengan rasa penasarannya terhadap dunia laki-laki sehingga mendorongnya untuk menyamar menjadi lelaki.

Data kedua menunjukkan kegiatan dari segi pembelajaran emosional seorang laki-laki yang dipelajari oleh pelaku tokoh utama. Dari kalimat tersebut tergambar jelas bahwa ia sedang mempelajari bagaimana sifat laki-laki sebenarnya agar ketika ia benar-benar telah masuk kedalam dunia laki-laki ia mampu berinteraksi dengan alami dan tampak tidak di buat-buat.

Data ketiga merupakan data yang menunjukkan kegiatan dari segi pembelajaran emosional seorang laki-laki yang dipelajari oleh pelaku tokoh utama. Pada kalimat ini tokoh utama merencanakan sesuatu yang nantinya akan membuat dirinya khas ketika ia berkumpul bersama teman-temannya, bersosialisasi, bekerja, berkencann, dan tampak seperti tidak dibuat-buat agar orang lain tidak mengetahui bahwa ia sebenarnya bukanlah seorang laki-laki asli, melainkan seorang perempuan yang sedang merekayasa dirinya menjadi seorang laki-laki.

### **Perekayasaan Fisik**

perekayasaan fisik merupakan kegiatan ketika seorang perempuan melakukan perubahan sementara pada penampilannya baik ketika dalam keadaan santai ataupun kedalam suasana formal. Data perekayasaan fisik yang diperoleh berjumlah 24, namun hanya 3 yang di paparkan sebagai sampel:

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Halaman</b>
1	Langkah pertama dan paling penting adalah menemukan cara membuat janggut yang terlihat asli dibandingkan janggut buatan seperti diajarkan temanku beberapa tahun lalu. Aku menginginkan janggut yang terlihat seperti asli kendati dilihat dari jarak dekat di siang atau malam hari.	(Vincent, 2007:26)
2	Pada mulanya aku begitu khawatir kalau-kalau ada yang mengetahui penyamaranku sehingga aku selalu memastikan diri untuk menggunakan kacamata, dan sering mengenakan topi <i>baseball</i> , tentu saja berikut janggut tipis yang ditempelkan dengan sangat seksama.	(Vincent, 2007:31)
3	Selesai merombak wajah, aku melakukan hal serupa dengan bagian tubuh yang lain. Pertama, aku harus menemukan cara untuk membalut payudaraku agar tak terlihat menonjol.	(Vincent, 2007:32)

### **Berikut pemaparan data di atas :**

Data pertama menunjukkan bukti perekayasaan yang dilakukan oleh tokoh utama yang paling terlihat adalah dari segi penampilannya atau dari segi fisik. Data tersebut merupakan sebuah pemikiran dari Vincent untuk menemukan cara yang tepat untuk membuat janggut yang terlihat asli, agar ketika nanti orang melihat ke arah wajahnya mereka tidak memandang dengan tatapan curiga.

Data kedua merupakan perekayasa fisik yang tergambar dari cara Vincent melakukan penyamaran dengan selalu menggunakan kacamata, dan sering menggunakan topi *baseball*, beserta janggut tipis yang ditempelkannya dengan sangat hati-hati. Tujuan ia menggunakan kacamata agar ia tidak langsung berkontak mata dengan orang lain yang melihat dirinya, karena itu merupakan awal ia merubah penampilannya menjadi seperti laki-laki.

Data ketiga menunjukkan bahwa setiap perempuan memiliki bagian-bagian tubuh yang menonjol yang bisa menandakan jati dirinya. Demi menyempurnakan perekayasannya Vincent tokoh utama dari novel *female under cover!* harus memikirkan bagaimana cara agar payudaranya tidak terlihat ketika ia berdandan seperti laki-laki. Perekayasa ini ia lakukan demi menunjang perekayasannya agar terlihat sempurna.

### **Perekayasa Sifat Kelaki-lakian**

Perekayasa sifat kelaki-lakian merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat kegiatan dalam mengubah cara berbicara, cara berjalan, cara bergaul dan masih banyak lagi yang akan dibahas didalamnya. Data perekayasa sifat kelaki-lakian yang diperoleh berjumlah 54, namun hanya 3 yang di paparkan sebagai sampel:

<b>No</b>	<b>Data</b>	<b>Halaman</b>
1	Upaya terakhirku adalah membawa Ned ke Juiliard School jurusan seni pertunjukkan, tempat aku menyewa seorang pelatih vokal untuk membantu mempelajari teknik berbicara seorang pria.	(Vincent, 2007:35)
2	Mengucapkan lebih sedikit kata-kata, berbicara lebih lambat, dan menjaga pernapasan dalam mengucapkan kata-kata membantuku menghidupkan sosok Ned.	(Vincent, 2007:37)
3	Aku membalasnya dengan mengacungkan jari tengah, dan kami semua tertawa. (Berani).	(Vincent, 2007:76)

### **Berikut pemaparan data di atas :**

Data pertama mengisyaratkan bahwa Norah Vincent tidak hanya mengubah penampilan luarnya saja ketika merekayasa dirinya menjadi seorang laki-laki Norah Vincet penulis sekaligus tokoh utama dalam novel yang berjudul *female under cover!* juga melatih suaranya agar lebih seperti seorang laki-laki. Bahkan ia menyewa seorang pelatih dari juliard school untuk membuatnya lebih sempurna.

Dari data kedua pada bagian “Mengucapkan lebih sedikit kata-kata, berbicara lebih lambat, dan menjaga pernapasan dalam mengucapkan kata-kata membantuku menghidupkan sosok Ned” merupakan sebuah data yang didalamnya terdapat proses pembelajaran bagi Norah Vincent ketika hendak merekayasa dirinya menjadi seorang laki-laki. Ia mempelajari bagaimana cara pria berbicara yaitu dengan tidak terlalu banyak mengeluarkan kata-kata ketika berkumpul bersama orang lain.

Data ketiga menunjukkan bahwa jika lama kelamaan berkumpul bersama kaum laki-laki sifat berani terkadang tumbuh dengan sendirinya dalam diri Norah Vincent.

Salah satu sifat berani yang ia lakukan adalah ketika ada laki-laki lain yang mengganggu mereka ia dengan berani mengacungkan jari tengahnya ke arah laki-laki tersebut dan mengakhirinya dengan tertawa bersama teman-temannya. Hal itu merupakan sebuah bukti kegiatan Vincent ketika merekayasa dirinya menjadi seorang laki-laki.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis di atas perekayasa yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel *female under cover!* ini ia lakukan ketika ia sudah beranjak dewasa. Namun hal tersebut ia lakukan karena tekanan-tekanan yang ia terima sejak ia kecil hingga ia dewasa. Lingkungan juga menjadi faktor pembentuk dari terjadinya perekayasa tersebut. Proses demi proses ia lewati demi mendapatkan kepuasan dalam melakukan perekayasaannya menjadi seorang pria dewasa.

Alasan seseorang dalam mengubah ataupun merekayasa kodratnya dari perempuan menjadi laki-laki ataupun sebaliknya sangatlah beragam. Namun sesungguhnya apapun itu alasannya jika kita sebagai orang yang beriman tentunya kita tahu bahwa dalam ajaran agama terutama Islam tidak dianjurkan sama sekali jika seorang wanita bertingkah atau berperilaku seperti seorang laki-laki ataupun sebaliknya. Hal ini sudah jelas sekali tertulis dalam hadis:

Interpretasi yang dapat penulis ungkapkan untuk novel berjudul *female under cover!* karya Norah Vincent ini adalah Menurut penulis cerita yang dibungkus rapi dalam sebuah penyampaian yang dituangkan dalam bentuk novel ini mampu menghipnotis pembacanya sehingga merasa seolah-olah kita sebagai pembaca juga masuk ke dalam dunia yang dilakoni oleh tokoh utama dalam novel tersebut. Dan juga dalam cerita ini ada sebuah kesan yang tidak bisa penulis lupakan yaitu ketika tokoh utama dalam cerita tersebut melakukan perekayasaannya di sebuah rumah ibadah dan ketika ia bergaul dengan orang-orang yang lebih mengerti agama, tokoh utama tersebut merasa dirinya sangat berdosa atas apa yang telah ia lakukan, sehingga ia merasa apa yang ia lakukan itu salah dan mencoba ingin menghapuskan dosanya. Dari cerita tersebut terdapat nilai plus nya karena penulis mampu merasa bahwa agama adalah tiang dari segalanya, sejahat apapun seseorang masih bisa disadarkan apabila ia ingat dengan agama dan ajaran-ajaran dalam agamanya. Dari segi penulisan penulis juga memberikan apresiasi kepada Niniek Sumarni selaku penerjemah dari Novel tersebut karena beliau mampu menghasilkan terjemahan yang ringan untuk dipahami ketika kita membaca novel tersebut.

Jika ditelisik dari segi manfaat yang ditimbulkan dari novel ini maka novel ini dapat dikatakan memiliki manfaat bagi orang yang membutuhkannya. Karena dari novel ini kita mampu belajar memahami antara satu sama lain khususnya antar perempuan dan laki-laki. Dalam novel ini dijelaskan secara rinci bagaimana sifat dari seorang laki-laki ketika mereka berteman, menyapa, dan apa-apa saja yang biasa dibahas oleh kaum adam tersebut ketika mereka berkumpul. Disisi lain kita sebagai kaum hawa juga mampu mempelajari bagaimana sesungguhnya diri kita ketika menghadapi orang lain khususnya laki-laki. Karena ada satu bagian dimana tokoh dalam novel ini menceritakan kisahnya ketika ia berkencan dengan kaum perempuan. Dan ketika ia mengencani mereka ia seperti melihat dirinya sendiri, seperti melihat kesalahan-kesalahannya sendiri sebagai seorang perempuan. Namun sisi negatif yang ada dalam novel ini adalah sebuah tindakannya dalam merekayasa dirinya sebagai seorang laki-laki padahal kodratnya

adalah seorang perempuan. Namun apapun itu pasti memiliki sisi negatif dan positif yang ada didalamnya, tergantung bagaimana kita sebagai pembaca mampu dengan bijak mengambil sisi yang baik dari apa yang kita peroleh dan membuang sisi yang buruk yang ada didalamnya.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perekyasaan yang terdapat dalam Novel *Female Under Cover!* karya Norah Vincent sebagai berikut:

1. Dalam Novel *Female Under Cover!* karya Norah Vincent terdapat beberapa perekyasaan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam mengubah dirinya menjadi sosok laki-laki di depan umum. Perekyasaan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel tersebut diantaranya yaitu (A) perekyasaan emosional, yaitu perekyasaan dari segi emosi dan jiwa yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel tersebut. (B) perekyasaan fisik, yaitu perekyasaan dari segi penampilan yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel tersebut. (C) perekyasaan sifat kelaki-lakian, yaitu perekyasaan yang dilakukan oleh tokoh utama dari segi sifat seorang laki-laki, baik itu cara berbicara, cara bergaul, cara berjalan, cara duduk, cara berpikir dan sebagainya.
2. Proses perekyasaan emosional di dalam penelitian ini yaitu berawal dari jalan hidup tokoh utama dalam novel *female under cover!* yaitu Norah Vincent. Sejak kecil jiwa nya sudah mulai terpengaruh oleh sifat laki-laki, hal itu dikarenakan ia sudah mengalami tekanan mental yang disebabkan oleh ejekan-ejekan terhadap dirinya bahkan ejekan itu terlontar langsung dari mulut abang kandungannya. Proses pembentukan emosional yang mendorongnya untuk merekayasa dirinya sebagai laki-laki juga berlanjut ketika ia sudah tumbuh dewasa dan ia tumbuh di daerah yang mana didaerah tersebut jika para wanita berjalan maka akan di berikan sorotan pandangan yang tajam seakan-akan mereka adalah pusat kepuasan seksual bagi laki-laki yang memandangnya, namun berbeda jika laki-laki yang melintasi daerah tersebut, jika laki-laki yang melewati daerah tersebut maka mereka akan membuang muka dan tidak akan memperdulikannya, hal itulah yang merupakan proses pembentukan emoisonal yang mendorong Norah Vincent untuk merekayasa dirinya menjadi seorang laki-laki.
3. Kegiatan perekyasaan fisik yang dilakukan oleh tokoh utama dalam novel penelitian ini ialah berawal ketika ia meminta bantuan kepada sahabatnya untuk mengajarkannya membuat janggut palsu yang tampak terlihat asli, baik itu di malam hari maupun disiang hari. Kegiatan selanjutnya adalah mengubah gaya berpakaianya agar tampak seperti seorang laki-laki pada umumnya. Ia memulai merubah penampilannya dengan menggunakan kaos, celana rugby, topi base ball, dan kaca mata, untuk mengurangi sedikit rasa kekhawatirannya ketika bertatapan langsung dengan orang lain. Selanjutnya semakin ia mendalami perannya sebagai seorang laki-laki perlahan ia mulai terbiasa menggunakan pakaian-pakaian yang

digunakan oleh kaum lelaki, baik itu pakaian kantor, berkencan, ataupun ketika ia hanya untuk berpergian dengan teman-teman laki-lakinya.

4. Perencanaan sifat kelaki-lakian yang terjadi dalam novel penelitian ini diawali dengan kegiatan tokoh utama dalam mengubah suaranya. Ia menginginkan ketika ia sedang berbicara terkesan seperti laki-laki pada umumnya, tidak dibuat-buat. Lalu ia juga belajar bagaimana cara laki-laki berjalan, cara laki-laki dalam bergaul, cara laki-laki ketika menghadapi suatu masalah bahkan apa yang harus dilakukan oleh seorang laki-laki ketika berkencan dengan pasangannya, hal itu semua ia lakukan semata-mata agar perencanaan yang ia lakukan terlihat se natural mungkin, sehingga tidak akan ada orang yang akan mencurigainya.
5. Setiap orang memiliki sebuah alasan dalam memilih tindakan yang akan dilakukan. Tidak berbeda dari novel ini, Norah Vincent memilih untuk merekayasa dirinya menjadi sosok Ned. Ia melakukan hal itu dikarenakan beberapa hal yang telah ia alami sejak kecil, selain karena ia sudah mendapatkan tekanan-tekanan psikologi dari kecil baik itu fisik maupun lingkungan, alasan lain Norah Vincent dalam merekayasa dirinya ialah untuk menulis sebuah Novel yang benar-benar mengulas kehidupan laki-laki.

## Rekomendasi

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan terhadap Novel *Female Under Cover!* karya Norah Vincent ini, penulis menyarankan kepada para pembaca baik itu penikmat sastra terkhusus novel, baik itu novel terjemahan ataupun bukan agar mampu mengapresiasi karya sastra sebagai bahan pengajaran, baik itu dari segi unsur secara intrinsik, ekstrinsik, fisik, maupun batin, sebagai pengantar saat ingin memahami apa yang disampaikan seorang penyair dalam karyanya baik yang dikemukakan penyair secara lisan maupun tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahaeni, Junita. 2012. Representasi Maskulinitas Pada Iklan Cetak Minuman Vodka. Skripsi Ini Tidak Diterbitkan. Depok. Program Studi Sastra Rusia.
- Argyo Demartoto 2010. "Konsep Maskulinitas dari Zaman ke Zaman dan Citranya dalam Media". Jurnal jurusan sosiologi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik UNS Surakarta. Hal 1-11.
- Cornwall, Andre. 1997. *Men Masculinity and Gender in Development: Hegemonic Masculinity*.
- Danial,Ahmad Ilham.2012. Gambaran Feminisme dalam Cerpen 'Ariadne' dan 'Agafya' Karya Anton Pavlovich Chekhov. Skripsi Ini Tidak Diterbitkan. Bandung. Program Studi Sastra Rusia.

Helmiati, Novi. 1998. *Maskulinitas Dalam Tokoh Perempuan pada Novel Burung Tiung Seri Gading Karya Hasan Junus*. Skripsi Ini Tidak Diterbitkan. Pekanbaru. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Majalah Men's Health Indonesia edisi Mei 2015 – Agustus 2015.

Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan. Cet. I.

Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Rianto, Arga Fajar. 2010. Representasi Feminisme dalam Film “Ku Tunggu Jandamu”. Skripsi Ini Tidak Diterbitkan. Surabaya. Program Studi Ilmu Komunikasi.

Syam, Tri Ayu Nutrisia. 2012. Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer. Skripsi Ini Tidak Diterbitkan. Makassar. Jurusan Ilmu Komunikasi.